



Ingat,

DIY Masih PPKM

JOGJA—Pemda DIY memberikan perhatian khusus terkait dengan meningkatnya jumlah pasien Covid-19 beberapa hari terakhir. Di Sleman, kelurahan zona merah bertambah tiga dalam dua pekan.

*Jumali, Abdul Hamid Razak, Sugeng Pranyoto
redaksi@harianjogja.com*

Gubernur DIY Sri Sultan HB X meminta kepada masyarakat untuk tetap menerapkan protokol kesehatan dengan ketat, mengingat saat

▶ Orang tua siswa diminta bisa bekerja sama dengan sekolah dan Satgas Covid-19 tingkat sekolah.

▶ Sultan meminta masyarakat tetap menerapkan protokol kesehatan ketat, mengingat saat ini DIY masih berada di PPKM Level 2.

ini DIY masih melaksanakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

▶ Halaman 11

Ingat, DIY...

"Mengingat saat ini masih diberlakukan PPKM, itu ditaati. Saya berharap prokes [tetap] dijaga ketat. Karena ini masih pandemi. Sekarang, Jogja kan sudah penuh, kita harus hati-hati," kata Sultan.

Sekda DIY, Kadamanta Baskara Aji, mengatakan peningkatan jumlah pasien positif Covid-19 dalam beberapa hari terakhir telah menjadi perhatian khusus dari Pemda DIY. "Sekolah, pertemuan tatap muka menjadi perhatian kami. Kehati-hatian harus terus dijalankan oleh baik guru, kepala sekolah, dan sejumlah pihak. Penerapan protokol kesehatan yang ketat harus diterapkan," kata Aji, Kamis (4/11).

Khusus untuk kegiatan tatap muka di sekolah, Aji meminta kepada orang tua siswa untuk bisa bekerja sama dengan pihak sekolah dan Satgas Covid-19 tingkat sekolah. Siswa yang terindikasi sakit diharapkan untuk tidak masuk sekolah.

"Kantin juga kami mohon untuk tutup, tidak usah buka. Siswa silakan bawa minum sendiri, enggak usah beli di kantin," kata mantan Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY itu.

Begitu juga untuk kegiatan sosial seperti takziah, pernikahan dan sejumlah kegiatan sosial lainnya, Aji meminta semua pihak untuk kembali menegatkan protokol kesehatan.

"Untuk takziah bisa dibatasi yang datang, begitu juga acara pernikahan bisa dilakukan *drive thru*, rapat juga jumlah peserta dibatasi. Yang jelas harus tetap menerapkan protokol kesehatan

yang ketat. Begitu juga dengan satgas yang ada harus bekerja keras untuk pengawasan dan penerapan protokol kesehatan," kata Aji.

Diakui oleh Aji, selama PPKM Level 2, ada sejumlah kesulitan dalam pengawasan penerapan protokol kesehatan, utamanya dalam aktivitas pariwisata, restoran, dan perhotelan. Sebab, aktivitas pariwisata saat ini sudah berjalan masif. "Kita lihat hunian hotel saat ini sudah mulai penuh, tempat wisata di mana-mana sudah penuh, begitu juga dengan orang jualan makanan. Untuk itu, kami meminta kepada pengelola dan pelaku wisata dan usaha untuk benar-benar menerapkan protokol kesehatan dan mematuhi standar operasional prosedur yang ada," ucap Aji.

Zona Merah

Salah satu wilayah di Bumi Mataram dengan kenaikan kasus Covid-19 adalah Kabupaten Sleman. Pemkab Sleman mencatat empat kalurahan di Sleman kembali masuk zona merah. Jumlah tersebut belum termasuk klaster takziah Sedayu Bantul.

Mengacu pada peta epidemiologi kasus Covid-19 Dinas Kesehatan Sleman per 31 Oktober, jumlah kalurahan zona merah bertambah menjadi empat kalurahan dari sebelumnya pada 17 Oktober hanya satu kalurahan yang masuk zona merah yakni Caturtunggal. Tambahan zona merah ada di Mororejo (Tempel), Sinduharjo (Ngaglik), dan Umbulharjo (Cangkringan). Penambahan tersebut terjadi hanya kurun

waktu dua pekan. "Jadi saat ini tercatat empat kalurahan berada di zona merah atau 4,7 persen," kata Juru Bicara Satgas Covid-19 Sleman Shavitri Nurmaladewi, Kamis.

Diakui, kasus baru Covid-19 dalam beberapa hari terakhir di Sleman meningkat. Penambahan kasus terjadi salah satunya akibat Klaster Takziah di Bantul. Pada Rabu (3/11) misalnya terdapat penambahan sebanyak 37 kasus dan sebagian besar hasil *tracing* Klaster Takziah. "Tapi semuanya menjalani isolasi mandiri di rumah," kata Evi.

Menurut Evi, berdasarkan informasi dari Dinkes Sleman Klaster Takziah Bantul ini ditemukan di empat kapanewon, yakni Minggir, Gamping, Seyegan, dan Moyudan. Masing-masing wilayah awalnya ditemukan satu orang yang positif dari Klaster Takziah.

"Kejadiannya 30 Oktober kemarin dan sekarang sudah ditangani. Sejak awal kasus, Puskesmas di masing-masing wilayah melakukan *tracing*," katanya.

Kepala Dinas Kesehatan Sleman, Cahya Purnama, mengakui terdapat 12 orang warga Sleman yang masuk dalam Klaster Takziah ini. "Awalnya ada empat orang yang positif Covid-19 dan saat ini sudah isoman dan sudah di-*tracing* tidak ada perluasan kasus," katanya.

Cahya berharap agar masyarakat tidak kendor menjalankan protokol kesehatan. Apalagi dalam kondisi perubahan cuaca seperti ini, kondisi kesehatan warga bisa turun. "Masyarakat harus waspada selain Covid juga DBD [Demam

Berdarah Dengue] karena ini sudah memasuki musim hujan. PHBS [Pola Hidup Bersih dan Sehat] harus terus dilaksanakan dan tetap patuhi prokes, hindari mobilitas dan kerumunan," ujar Cahya.

Pendiri Laboratorium Statistik Terapan RoomStat, Budhi Handoyo Nugroho, mengatakan per 3 November kasus di wilayah Sleman bagian barat meningkat sebagai imbas dari Klaster Takziah. Ia mencatat ada lima kapanewon di sisi Barat Sleman yang masuk zona merah.

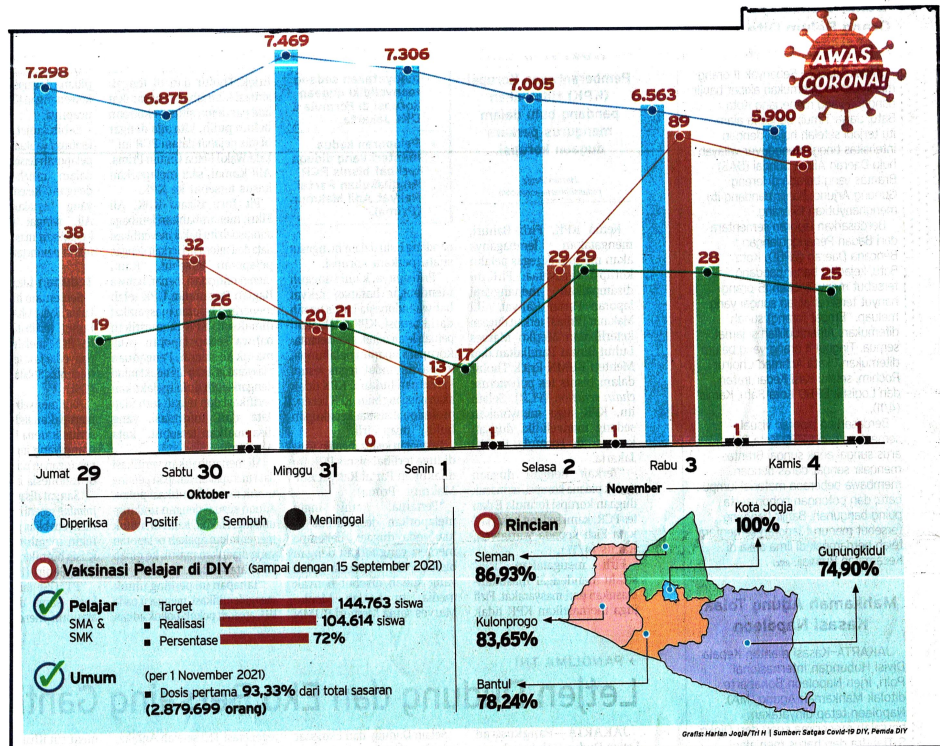
Selain Gamping dan Godean, tercatat juga Minggir, Moyudan dan Seyegan yang masuk zona merah. Selain itu, Mlati, Prambanan, Ngaglik, dan Cangkringan juga memerah. Sehingga dari 17 Kapanewon, 9 kapanewon memiliki transmisi penularan yang tinggi. "Sleman sisi barat ini terimbas Klaster Sedayu," katanya.

Per 3 November, lanjutnya, kasus harian penularan Covid-19 di Sleman menembus batas *level community transmission* (CT) 2. Masifnya penyebarannya baru bisa dilihat setelah 14 hari ke depan. "Ini alarm dalam 14 hari ke depan. Segala kemungkinan bisa terjadi," katanya.

Budi tidak bisa memastikan apakah gelombang ketiga akan muncul. Ia hanya berharap agar pemangku kebijakan segera mengantisipasi agar persebaran kasus baru dari klaster ini tidak membesar dan meluas. "Empat kalurahan yang masuk zona merah itu sebelum kasus Sedayu Bantul. Kami akan rilis peta terbaru akibat Klaster Sedayu Bantul pekan depan," katanya.

KASUS LANDAI HARUS TETAP PATUH PROTOKOL KESEHATAN

Kasus Covid-19 di DIY masih melandai. Hanya beberapa hari terakhir ada peningkatan kasus akibat munculnya klaster. Pemda DIY meminta warga untuk tetap patuh pada protokol kesehatan untuk mengantisipasi melonjaknya kasus.



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005